

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.<sup>17</sup>

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Bahkan McNiff dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Igak Wardhani dan Kusuma Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 14.

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 102.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian kualitatif yang dilakukan oleh guru sendiri ketika mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran dan mencarinya solusinya dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajarannya.

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai banyak model sehingga peneliti dapat memilih salah satu model yang sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam pemilihan model, tidak ada pertimbangan baku dan peneliti dapat memilih salah satu model yang sesuai dengan tingkat kemampuan. Satu hal yang perlu diperhatikan, bahwa seorang peneliti dapat menggunakan lebih dari satu model. Peneliti melakukan hal ini dalam rangka membandingkan antara model yang satu dengan yang lain dan mencari model mana yang paling efisien dengan hasil paling efektif. Apabila dengan alasan demikian, maka penggunaan berbagai model untuk berbagai jenis kasus boleh dilakukan.<sup>19</sup>

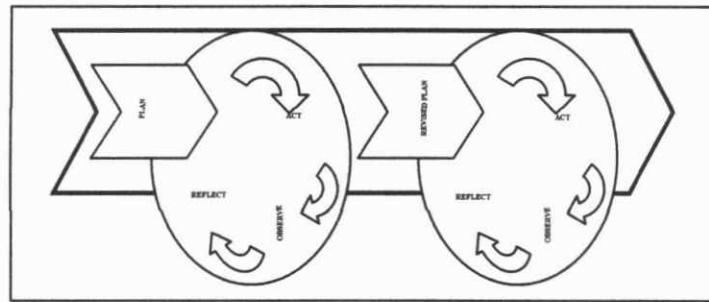
Penelitian ini menggunakan model rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan 2 siklus dengan rincian masing-masing adalah:<sup>20</sup>

1. Penyusunan rencana tindakan
2. Pelaksanaan kegiatan
3. Pengamatan, dan
4. Refleksi

---

<sup>19</sup>Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 29.

<sup>20</sup> Ibid. Arikunto., 83.



Gambar 3.1. Bagan Siklus Rancangan Model Kemmis dan Taggart

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan (*action research*), maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis,<sup>21</sup> yaitu berbentuk protocol/bagan alur penelitian model Kemmis yang terdiri dari *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Penelitian ini menggunakan dua siklus, dimana dalam tahapan-tahapan setiap siklus terdapat perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Langkah pada siklus berikutnya adalah rancangan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

## B. Subjek dan Lokasi Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita I Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang berjumlah 25 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 12 anak perempuan

<sup>21</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 233.

## 2. Lokasi Penelitian

Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita I Dukuh Kecamatan Ngadiluwih lokasi sangat strategis, akses jalan raya, dekat perkantoran Desa, di sebelah utara gedung TK telah dibangun sarana ibadah (mushola) di sebelah barat gedung terdapat lapangan sepak bola cukup membantu sebagai sarana olahraga siswa, di sebelah timur kantor desa berdiri puskesmas sebagai sarana kesehatan dan juga ditunjang dengan adanya sumber mata air yang ada di lingkungan sekitar sekolah, hal ini dapat sebagai wahana *outbound* bagi siswa Taman kanak-kanak Dharma Wanita I Dukuh. Sehingga sangat membantu tumbuh kembang bagi siswa, dukungan masyarakat juga bisa dirasakan dengan semakin meningkatnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun.

Taman kanak-Kanak Dharma Wanita I Dukuh merupakan lembaga pendidikan pra sekolah milik yayasan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Olahraga. Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita I Dukuh akan lebih baik apabila dibentuk model pembelajaran area karena mengingat sarana dan prasarananya hampir mencukupi maka bisa dipastikan apabila menggunakan model pembelajaran area semakin menunjang pembelajaran siswa.

### a. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana prasarana TK Dharma Wanita I Dukuh sebagai berikut :

- 1) Sarana di dalam kantor antara lain :
  - a) Meja Kursi Kepala TK

- b) Almari
  - c) Rak Plastik
  - d) Komputer
  - e) Meja kursi tamu
  - f) Buku-buku administrasi
- 2) Sarana di dalam ruangan kelas antara lain :
- a) Meja kursi guru
  - b) Meja kursi murid
  - c) Papan tulis
  - d) Papan flanel
  - e) Rak plastik
  - f) Balok-balok bangunan
  - g) Kartu huruf
  - h) Kartu angka
- 3) Sarana di luar ruangan antara lain :
- a) Ayunan
  - b) Mangkuk Putar
  - c) Seluncuran
  - d) Jungkitan
  - e) Papan titian
  - f) Bola dunia
- 4) Prasarana yang ada di taman kanak-kanak Dharma Wanita I Dukuh adalah :
- a) Ruang kantor : 1 ruang

b) Ruang kelas : 4 ruang

c) Mushola : 1 buah

d) MCK : 1 buah

e) Halaman

b. Struktur Kurikulum TK Dharma Wanita I Dukuh

Adapun struktur organisasi TK Dharma Wanita I Dukuh sebagaimana terlampir, sedangkan pengembangan bidang kurikulum serta model pembelajaran yang ada di TK Dharma Wanita I Dukuh sebagai berikut:

1) Bidang Kurikulum

Salah satu kunci sukses tujuan pendidikan adalah terkonsepnya kurikulum pembelajaran dengan apik. Tahun 2014 ini, pendidikan nasional mengacu kepada Kurikulum Berbasis Kompetensi KTSP. Pengertian Kurikulum. Dalam Buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah menyebutkan bahwa yang dimaksud kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sedangkan silabus yaitu rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat ajar.

2) Prinsip Pengembangan KTSP

Prinsip-prinsip utama dalam mengembangkan KTSP ialah:

- a) Kurikulum Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita I Dukuh ini dikembangkan sesuai dengan relevansinya di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri.
- b) Pengembangan Kurikulum mengacu pada standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Formal.

3) Berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Dalam melakukan kegiatan, pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak merupakan individu yang unik, maka perlu memperhatikan perbedaan secara individual. Dengan demikian dalam kegiatan yang disiapkan perlu memperhatikan cara belajar anak yang dimulai dari cara sederhana ke rumit, konkrit ke abstrak, gerakan ke verbal, dan ke-aku-an ke rasa sosial.

4) Berorientasi pada kebutuhan anak.

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak pada usia dini sedang membutuhkan proses belajar untuk mengoptimalkan

semua aspek perkembangannya. Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan berdasarkan pada perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak.

5) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran di TK. Kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Ketika bermain anak membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya.

6) Menggunakan pendekatan tematik.

Perkembangan anak bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan. Hal ini berarti kemajuan perkembangan satu aspek akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Karakteristik anak memandang segala sesuatu sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian demi bagian. Stimulasi harus diberikan secara terpadu sehingga seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara berkelanjutan, dengan memperhatikan kematangan dan konteks sosial, dan budaya setempat.



7) Kreatif dan inovatif.

Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran.

8) Mengembangkan kecakapan hidup.

Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui penyiapan lingkungan belajar yang menunjang berkembangnya kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memperoleh ketrampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

Penelitian ini dilakukan pada semester satu di kelompok B TK Dharma Wanita I Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini berlangsung dalam jangka waktu 2 bulan yaitu pada bulan Agustus sampai September 2014. Adapun rincian Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan terbagi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpeting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, kajian dokumen dan test yang masing-masing secara singkat diuraian sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Data tentang kemampuan menghafal dan melakukan gerakan shalat pada anak kelompok B TK Dharma Wanita I Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Data tentang kemampuan menghafal gerakan shalat anak kelompok B TK Dharma Wanita I Dukuh dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja menggunakan instrument pedoman/rubrik unjuk kerja. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar observasi/pedoman observasi. Adapun lembar observasi terdiri dari :

##### 1) Format lembar observasi anak

Format lembar observasi siswa dipakai untuk mengetahui aktifitas yang dilakukan anak ketika proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 3.1**  
Format Lembar Observasi Aktifitas Anak

No	Item Observasi	SB	C	B	K
1	Anak memakai peralatan shalat				
2	Anak tertib dalam mengikuti demonstrasi shalat				
3	Anak dapat melakukan gerakan takbiratul ikhram dengan baik				
4	Anak dapat melakukan gerakan ruku'				

	dengan baik				
5	Anak dapat melakukan gerakan sujud dengan baik				
6	Anak dapat melakukan gerakan tasahud dengan baik				
7	Anak mampu melakukan gerakan shalat secara individu				
8	Anak mampu melakukan gerakan shalat secara berjam'ah				
9	Anak mampu menghafal dan melakukan gerakan-gerakan shalat				
10	Kemampuan menghafal gerakan shalat pada anak meningkat melalui penerapan metode demonstrasi				

Keterangan :

BS : Baik Sekali

C : Cukup

B : Baik

K : Kurang

## 2) Format lembar observasi guru

Penilaian terhadap guru selaku peneliti digunakan sebagai acuan apakah sewaktu mengadakan proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk mengetahui hasil aktivitas guru dalam pembelajaran menghafal gerakan shalat melalui metode demonstrasi dapat dilihat pada lembar observasi di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
Format Lembar Observasi Guru

No	Item Observasi	ya	tidak
1.	Guru menyampaikan appersepsi pembelajaran		
2.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran shalat dan metode		
3.	Guru menjelaskan materi shalat		

4.	Guru mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat		
5.	Guru menjelaskan nama-nama gerakan dalam shalat		
6.	Guru aktif mengajari dan membimbing anak dalam pembelajaran gerakan-gerakan shalat		
7.	Guru memberi reward pada anak yang mampu mengerjakan gerakan shalat		

## 2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang diselidiki adalah buku daftar nilai anak kelompok B TK Dharma Wanita I Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini peneliti memandang perlu juga menggunakan teknik dokumentasi nilai siswa sebagai salah satu data instrument. Penggunaan dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas atau perilaku anak selama mengikuti proses pembelajaran.

## 3. Test praktik Langsung

Dalam penelitian ini digunakan test langsung praktik langsung gerakan-gerakan shalat, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menghafal dan melakukan gerakan shalat tersebut. Dalam penelitian ini peneliti memandang perlu menggunakan test praktik langsung melakukan gerakan shalat untuk mengetahui nilai siswa sebagai salah satu data instrument.

**Tabel. 3.3**

Format Penilaian Peningkatan Kemampuan Menghafal Gerakan Sholat Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita I Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

No	Nama Anak	Kemampuan Anak	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal : 75%	
				tuntas	blm tuntas

		★	★★	★★★	★★★★			
1	JIHAN LAILATU Z							
2	EVA DWI KURNA							
3	ZAHRA AINUR R							
4	LUSIANA SAFITRI							
5	DINDA							
6	BAGUS DWI R							
7	SADDAM							
8	AHMAD SYIFA Q							
9	FELIX ANDRIAN							
10	REISYA ROSITA M							
11	YUNITA							
12	LULUK NUR R							
13	ZULFAN							
14	AMANDA EKA N							
15	FASICHATUS S							
16	PUTRI MAYANG							
17	DANANG F.							
18	ELFIN FAGRUR U							
19	GESSISEL NATTANA							
20	VINA AYUNIAR							
21	ARDIANA ZAZILA							
22	ICHA MAULIDA							
23	YESIKA							
24	FAHRIZAL A							
25	YASINTA M T							
	Jumlah							
	Prosentase							

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komperatif dan analisis kritis, teknik komperatif digunakan untuk data kuantitatif yakni membandingkan antara siklus. Teknik

komperatif dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian siklus pertama dan kedua. Hasil komparasi tersebut digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kegagalan dalam setiap siklus. Indikator yang belum tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif, yakni mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya. Setelah kondisi awal kemampuan menghafal gerakan shalat diketahui, peneliti bersama kolaborator merencanakan siklus tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Setiap siklus berakhir diketahui peningkatan kemampuan menghafal gerakan shalat melalui metode demonstrasi.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Action Research* (CAR) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas, yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar.

Setiap langkah PTK memiliki empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*refleksi*). Langkah setiap siklus adalah perencanaan yang sudah direvisi,

tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada empat tahap PTK dalam meningkatkan kemampuan menghafal gerakan shalat melalui metode demonstrasi, peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahapan ini akan dipersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Sumber belajar
- c. Metode pembelajaran
- d. Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran
- e. Instrumen penilaian hasil pembelajaran

2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RKM, RKH yang telah disusun. Langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu :

- a. Guru memberikan penjelasan tentang gerakan-gerakan shalat dengan metode ceramah.
- b. Guru memperlihatkan gambar-gambar anak dalam melakukan gerakan-gerakan shalat.
- c. Guru memberi tugas anak menghafal gerakan shalat.
- d. Guru memberi tugas kepada anak untuk mempraktikkan gerakan-gerakan shalat
- e. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

- f. Guru memberikan bimbingan dan reward kepada anak.
- g. Guru mengevaluasi pembelajaran.

3. Pengamatan atau observasi

Pada pelaksanaan tahap pengamatan ini guru observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak didik dan membuat catatan jika ada hal-hal khusus. Pengamatan dilakukan mulai awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Terutama saat anak menghafal dan melakukan gerakan shalat.

Aspek yang diamati/observasi :

- a. Mampu menghafal gerakan-gerakan shalat
- b. Mampu melakukan gerakan-gerakan shalat
- c. Tertib melakukan shalat

Skor Indikator :

- ★1 : Anak belum mampu menghafal dan melakukan gerakan-gerakan shalat
- ★2 : Anak mulai mampu menghafal dan melakukan gerakan-gerakan shalat, namun masih perlu bimbingan
- ★3 : Anak mampu menghafal dan melakukan gerakan-gerakan shalat, namun masih perlu bimbingan
- ★4 : Anak mampu menghafal dan melakukan gerakan-gerakan shalat sesuai yang diharapkan

4. Refleksi

Tahap akhir dari siklus adalah refleksi. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah



dicatat dalam observasi. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan untuk mengukur keberhasilan tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk bahan pertimbangan apakah revisi rencana siklus dihentikan, karena sudah mencapai semua indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kemudian peneliti dan kolaborator menyepakati untuk mengakhiri tindakan pada siklus selanjutnya.

Kriteria refleksi hasil belajar anak akan dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar individual dan klasikal. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai anak didik juga untuk memperoleh respon anak didik terhadap kegiatan pembelajaran menghafal gerakan shalat serta aktivitas anak didik selama proses pembelajaran menghafal gerakan shalat, ada dua kategori kesuksesan belajar yaitu secara individual dan secara klasikal.